

## KECEMASAN DASAR TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN

*The Basic Anxiety of the Characters in the Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Memberi Angin*

Amalia Nabilah Aldama<sup>1\*</sup>, Widyastuti Purbani<sup>1)</sup>, Else Liliani<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta  
[amalianabilah.2023@student.uny.ac.id](mailto:amalianabilah.2023@student.uny.ac.id)

Riwayat Artikel:

Dikirim: 14/1/2025; Direvisi: 3/5/2025; Diterima: 29/6/2025

### Abstract

*This study aims to analyze the factors that shape the basic anxiety of the characters in the novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin by Tere Liye. The characters in this novel include Tania, Danar, Dede, and Ratna. These characters experience basic anxiety which serves as the foundation for the emerging conflicts. The factors causing this basic anxiety include interpersonal conflicts and intrapsychic conflicts. To identify the causes of basic anxiety within the context of interpersonal conflict, the analysis is conducted based on the fulfillment of needs. Unmet needs are the primary cause of the basic anxiety experienced by Tania, Danar, Dede, and Ratna. Furthermore, intrapsychic conflict factors, such as the idealized self-image and self-hate, also influence the characters' basic anxiety. This study then analyzes the characters' defense strategies in overcoming basic anxiety based on Karen Horney's theory.*

**Keywords:** *basic anxiety, interpersonal conflict, intrapsychic conflict, defense strategies.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk kecemasan dasar tokoh-tokoh dalam novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye. Tokoh - tokoh dalam novel ini diantaranya ada Tania, Danar, Dede, dan Ratna. Para tokoh memiliki kecemasan dasar yang menjadi dasar timbulnya konflik. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan dasar meliputi konflik interpersonal dan konflik intrapsikis. Untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan dasar dalam konteks konflik interpersonal, analisis dilakukan berdasarkan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menjadi penyebab utama kecemasan dasar yang dialami oleh Tania, Danar, Dede, dan Ratna. Selain itu, faktor konflik intrapsikis seperti gambaran diri ideal dan kebencian terhadap diri sendiri juga mempengaruhi kecemasan dasar para tokoh. Penelitian ini kemudian menganalisis strategi pertahanan diri para tokoh dalam mengatasi kecemasan dasar berdasarkan teori Karen Horney.

**Kata Kunci:** kecemasan dasar, konflik interpersonal, konflik intrapsikis, strategi pertahanan diri.

## PENDAHULUAN

Kecemasan dasar merupakan salah satu fenomena psikologis yang sering dihadapi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye memberikan gambaran tentang kecemasan dasar yang dihadapi tokoh-tokohnya. Dalam novel ini, Tania, Danar, Dede, dan Ratna menghadapi berbagai tantangan emosional yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain dan menghadapi kehidupan (Tere Liye, 2013).

Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena selain populer, juga mampu menggambarkan dinamika psikologis yang kompleks dari para tokohnya. Meskipun terbilang cukup lama, tetapi novel romansa yang terbit sejak 2013 ini memiliki daya tarik yang bahkan masih relevan untuk dianalisis masa sekarang. Karya Tere Liye ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi bagaimana individu menghadapi kecemasan dan kecenderungan dalam menghadapi konfliknya. Pendekatan psikologi yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Karen Horney, yang menyoroti kebutuhan neurotik dan strategi pertahanan diri individu dalam menghadapi kecemasan dasar (Wiyati, 2011).

Karen Horney, seorang psikolog neo-Freudian, mengembangkan teori tentang kebutuhan neurotik dan strategi pertahanan diri sebagai cara individu untuk mengatasi kecemasan dasar. Menurut Horney (Horney, 1950), kecemasan dasar berasal dari perasaan terisolasi dan tidak berdaya dalam dunia yang berpotensi bermusuhan. Untuk mengatasi kecemasan ini, individu mengembangkan kebutuhan neurotik yang dapat dikategorikan menjadi sepuluh kebutuhan utama, diantaranya: 1) kebutuhan cinta dan kasih sayang tidak cukup terpenuhi, 2) respon emosional akibat tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, 3) namun, respon emosional dipendam agar cinta dan kasih sayang yang sedikit diperoleh itu tidak hilang sama sekali, 4) akibat memendam rasa emosional itu, lama-kelamaan perasaan emosional semakin menumpuk dan perasaan menjadi kacau hingga memunculkan kecemasan dasar dan permusuhan dasar, 5) penuntutan cinta dan kasih sayang akan semakin besar, 6) semakin tidak terpenuhinya perasaan cinta dan diakui itu, 7) memendam rasa marah yang semakin besar untuk menjaga agar tetap mendapatkan cinta dan pengakuan dari orang sekitar, 8) perasaan semakin kacau, gelisah, marah, dendam, dan keinginan untuk melampiaskan semakin besar. Individu yang memiliki basic anxiety dan basic hostility mengalami konflik-konflik dan perasaan tidak aman tersebut secara berulang-ulang hingga menyebabkan pikiran dan kejiwaannya terganggu. Individu yang mengalami salah satu dari kebutuhan ini mungkin mengalami gangguan pikiran dan perasaan tidak aman yang terus-menerus (Jaenuddin, 2015).

Selain konflik interpersonal, ada juga konflik intrapsikis yang menyebabkan kecemasan dasar. Menurut Horney, dalam memahami faktor intrapsikis ini dapat dilihat dari empat gambaran diri (Horney dalam Wiyati, 2011) antara lain, 1) diri rendah, merupakan gambaran diri subjektif yang negative diperoleh berdasarkan perspektif atau penilaian dari orang lain. Dalam hal ini individu memandang dirinya rendah berdasarkan penilaian tersebut. 2) Diri nyata, merupakan gambaran diri subjektif yang membuat individu menilai keadaan dirinya sesuai dengan penilaian dari orang lain. 3) Diri ideal, merupakan gambaran diri ideal yang subjektif yang membuat individu memunculkan gambaran dirinya secara ideal yang tidak nyata. 4) Diri aktual, merupakan gambaran diri yang objektif berdasarkan penilaian pribadi individu sesuai keadaan diri sebenarnya.

Dalam menghadapi konflik atau menyelesaikan konflik, setiap individu memiliki strategi yang berbeda-beda dalam merespons konflik tersebut. Horney juga mengidentifikasi tiga strategi utama yang digunakan individu untuk mengatasi konflik: 1) bergerak menuju orang lain (*moving toward people*), 2) bergerak melawan orang lain (*moving against people*), dan 3) bergerak menjauh dari orang lain (*moving away from people*) (Wiyati, 2011).

Perbedaan individu dalam menghadapi konflik dipengaruhi oleh kepribadian individu, antara individu normal dengan individu neurotik memiliki perbedaan dalam merespons konflik. Individu normal mampu memakai berbagai strategi pertahanan yang disesuaikan dengan konflik yang terjadi, sedangkan individu neurotik akan kesulitan jika menggunakan strategi yang sama dengan individu normal dalam artian individu neurotik cenderung hanya menggunakan satu strategi pertahanan yang dianggap produktif. Akibatnya individu neurotik memiliki kebutuhan yang datang dari usahanya dalam menemukan pemecahan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik interpersonal dan intrapsikis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye, serta menganalisis strategi pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh-tokoh utama (Tania, Danar, Dede, dan Ratna) berdasarkan teori Karen Horney.

Penelitian sebelumnya (Octavia et al., 2020) juga membahas tentang psikologi karakter novel "Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin". Tetapi, fokus penelitian sebelumnya hanya pada tokoh utama, dan tidak melibatkan analisis pada tokoh yang berhubungan tokoh pada tokoh utama. Selain itu, analisis sebelumnya menggunakan teori Freud. Dan pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Karen Horney yang menganalisis psikologi kecemasan dasar karakter utama dan tokoh-tokoh pendukungnya.

Novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" menceritakan tentang sosok Tania yang cantik, cerdas, dan mandiri (Tere Liye, 2013). Tania memiliki kebutuhan penerimaan dan kasih sayang dari sosok Danar. Tetapi karena tidak mendapatkan kebutuhan dasar ini, Tania akhirnya membuat strategi pertahan diri berupa sikap menjauhkan diri (*Moving Toward People*) dari Danar dan istrinya. Selain Tania, tokoh yang sangat berpengaruh pada diri Tania juga memiliki kecemasan dasar. Diantaranya ada Danar, Dede, dan Tania. Mereka memiliki banyak pengaruh dalam hidup dalam hidup Tania dan memiliki kecemasan dasar masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika psikologi kecemasan dasar dan strategi pertahanan diri dalam karya sastra.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif (Rusli, 2018) untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk kecemasan dasar tokoh-tokoh dan strategi pertahanan diri dalam novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye. Proses penelitian dimulai dengan pemilihan sumber data, yakni novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin", dengan fokus pada tokoh utama Tania, dan tokoh pendukung yang berpengaruh dalam hidup Tania, yaitu Danar, Dede, dan Ratna.

Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam dan pencatatan bagian-bagian teks yang relevan, khususnya yang menggambarkan kecemasan dasar, konflik interpersonal, dan konflik intrapsikis, dan strategi pertahanan diri yang dilakukan oleh para tokoh. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut menyebabkan

kecemasan dasar dan strategi pertahanan diri yang digunakan oleh para tokoh untuk mengatasinya.

## PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam novel ‘Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin’ adalah Tania. Selain itu, terdapat tokoh pendukung yang sangat berpengaruh di hidup Tania, diantaranya ada Danar, Dede, dan Ratna. Dalam novel ini, Tania diceritakan sebagai sosok perempuan yang cantik, mandiri dan cerdas. Masa kecilnya tinggal di rumah kardus dengan ibu dan adiknya. Hari harinya dihabiskan untuk membantu ibunya membuat kue dan mengamen di bus. Lalu, datang sosok yang dianggap seperti malaikat, Mas Danar.

Danar menjadi sosok penolong bagi keluarga Tania. Setelah ibu Tania meninggal, Tania dan adiknya (Dede) tinggal bersama Danar dan mulai melanjutkan sekolah. Tania yang cerdas akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa studi di Singapura. Konflik dimulai saat Tania mulai tumbuh rasa cinta ke Danar yang jarak usia mereka terpaut jauh. Di sisi lain, Danar juga sudah memiliki kekasih, yaitu Ratna. Ratna merupakan sosok yang baik hati, penyabar, selalu berusaha mendukung langkah Danar, serta ikut memperhatikan Tania dan adiknya. Para tokoh dalam novel ini memiliki kecemasan dasar yang berbeda-beda. Kecemasan dasar terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan individu. Karen Horney dalam bukunya (Horney,1950), menyebutkan bahwa faktor kecemasan dasar individu meliputi konflik interpersonal dan intrapsikis. Faktor konflik interpersonal dianalisis menggunakan analisis kebutuhan dasar. Sementara konflik intrapsikis dianalisis menggunakan gambaran diri ideal dan kebencian terhadap diri masing-masing tokoh.

### I. Faktor yang Membentuk Kecemasan Dasar

#### A. Konflik Interpersonal

##### a) Tania

##### a. Kebutuhan Akan Kasih Sayang Dan Penerimaan (*The Need For Affection And Approval*)

Salah satu konflik interpersonal yang dihadapi oleh Tania adalah menghadapi diri sendiri yang memiliki rasa cinta terhadap Danar. Padahal, semua kebaikan Danar cukup menjadi sebuah kekaguman dan rasa hormat, tanpa perlu menambahkan bumbu cinta ke dalam hidupnya. Tetapi, seiring dengan pertumbuhan usianya, rasa cinta Tania tumbuh semakin lebat. Di sisi lain, usia Danar dan Tania terpaut 14 tahun layaknya om dan keponakan, bukan kekasih. Hal ini sesuai dengan teks berikut:

*“Rasa kagum Tania kepada Danar berubah menjadi rasa cinta dan keinginan untuk menjadi kekasih hati Danar. Tania menyukai Danar yang terpaut usia 14 tahun lebih tua darinya karena Tania mencari sosok lelaki yang melindunginya sebagai pengganti dari ayahnya. “Bagian inilah yang tak pernah aku diskusikan di Internet. Perasaanku. Maka selama tiga tahun itu, aku memendam semuanya dalam-dalam. Tak tahu harus berbagi dengan siapa. Tak mengerti harus menceritakannya pada siapa. Aku kangen Ibuku, aku kangen adikku, tetapi entahlah, knapa aku jauh lebih kangen kepadanya. Berharap bertemu! Menatap wajahnya yang menyenangkan tersenyum kepadaku. Melihat ekspresi wajahnya yang tersenyum lebar.” (DYJTPMA/2013/78)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa hati Tania yang benar-benar tumbuh untuk Danar, malaikat penolong keluarganya. Meski belum sempat diungkapkan ke Danar, Tania masih terus mencintai Danar dalam diam. Konflik interpersonal ini membuktikan bahwa Tania

tidak mendapatkan cinta dan penerimaan dari danar, sehingga ini menyebabkan kecemasan dasar yang dihadapi Tania.

b) Dandar

a. Kebutuhan kasih sayang dan penerimaan (*The Need for Affection and Approval*)

Tanpa diketahui oleh tokoh lain, diam diam Dandar juga memiliki rasa cinta untuk Tania. Kecemasan dasar yang dihadapi Dandar adalah rasa cinta yang tidak bisa dia ungkapkan untuk Tania. Menurutnya, tidak masuk akal jika dia menaruh hati untuk gadis kecil yang umurnya terlalu jauh darinya. Dandar merasa tidak pantas untuk Tania.

*“Pada dasarnya Dandar mencintai seorang yang belum dewasa seperti Tania. Hal tersebut membuat perasaan Dandar tidak dapat diungkapkan. “Tak masuk akal, kan? Kau yang sedewasa dan sehebat itu jatuh cinta pada gadis kecil yang rambutnya masih dikepang dua berpita merah. Tetapi Ibu tak dapat kau bohongi. Ibu tahu segalanya.” (DYJTPMA/2013/45)*

*“Perasaan Dandar muncul sejak Tania beranjak dewasa. Dandar takut mengakui perasaannya sendiri karena Dandar sudah menolong Tania dari kehidupan anak jalanan. Perasaan Dandar akhirnya tidak dapat diungkapkan karena masalah kehidupan dan jarak umur yang terlalu jauh. Akhirnya Dandar merasa sulit untuk mengungkapkan perasaannya kepada Tania. Dandar merasa tidak pantas untuk mencintai anak kecil yang telah ditolong” (DYJTPMA/2013/45)*

Kutipan tersebut membuktikan adanya harapan Dandar untuk dicintai Tania. Tetapi Dandar juga enggan mengungkapkannya kepada Tania, sehingga ini menjadi kecemasan yang mengganggu hidupnya.

c) Dede

a. Kebutuhan kasih sayang dan penerimaan (*The Need for Affection and Approval*)

Di awal novel, tidak ditunjukkan adanya tanda kecemasan dasar pada Dede. Sebab, Dede digambarkan sebagai tokoh yang riang, humoris, dan perhatian. Tidak ada konflik antara Dede dengan tokoh lain. Namun, menjelang akhir kisah Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin, saat Dede ke pusara ibunya, Dede menunjukkan adanya kebutuhan kasih sayang dari seorang ibu. Dia ingin diajarkan banyak hal oleh ibunya, tapi tak mungkin karena ibunya pergi saat Dede masih kecil, seperti kutipan berikut:

*“Dede hanya berpikir Ibu pergi karena tak sayang lagi pada Dede. Yang bandel, selalu malas disuruh, hanya main melulu. Dede tahu Ibu dulu selalu sayang Kak Tania. Jadi tak mungkin Ibu pergi karena Kak Tania.” Aku menelan ludah. Dia dan Kak Ratna juga berdiam. Tangan mereka saling menggenggam. “Dede ternyata keliru. Ibu pergi bukan karena tak sayang lagi pada Dede. Ibu pergi untuk mengajarkan sesuatu. ” Suara Dede mulai serak. “Bahwa hidup harus menerima... penerimaan yang indah. Bahwa hidup harus mengerti... pengertian yang benar. Bahwa hidup harus memahami... pemahaman yang tulus...” (DYJTPMA/2013/95)*

Kebutuhan untuk Membatasi Kehidupan (*The need to restrict to one life*) Diam diam, Dede menyimpan pengetahuan tentang rasa suka Dandar ke Tania dan juga sebaliknya.

Tetapi, Dede memilih diam karena tidak ingin terlalu mencampuri kehidupan kakaknya dengan Danar.

*"Dede menyeringai kesakitan, duduk di atas tempat tidurnya. "Maaf Bukankah itu tidak penting?" "Dede! Masalahnya bukan penting atau tidak penting. Aku seharusnya tahu, kan? Tempat itu adalah bagian masa lalu kita. Aku harus tahu siapa yang membelinya," Aku menatap adikku lemah. Dia pasti bukan hanya menutupi masalah tanah sepotong tersebut. Pasti ada banyak lagi hal-hal yang disembunyikannya selama ini. Dan aku tidak tahu apa alasan Dede menyembunyikannya. "Kau harus mengatakan semuanya sekarang. Semuanya!" Aku beranjak duduk di hadapan adikku. Masih mencengkeram lengannya kencang-kencang. Dede meringis." (DYJTPMA/2013/103)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa selama ini Dede menyembunyikan banyak hal dari Tania, terutama tentang rasa suka Danar ke Tania. Dia ragu, apakah harus menyampaikan ke Tania atau tidak.

#### d) Ratna

##### a. Kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan (*The Need for Affection and Approval*)

Ratna mencari kasih sayang dan penerimaan dari Danar. Meskipun Ratna sudah menjadi pacar Danar, tetapi Ratna merasa Danar belum sepenuhnya mencintainya. Ratna merasa ada bayangan yang menghalangi hubungan Ratna dengan Danar. Hal ini terlihat dalam kutipan email yang dikirim Ratna untuk Tania:

*"Ya Tuhan, dia sedikit pun tak pernah mencintaiku. Sayang, aku seperti bersaing dengan sebuah bayangan yang tak akan pernah kukalahkan. Bersaing dengan seseorang yang tak kuketahui. Tetapi nyata. Ada. Tetapi tidak ada. Bayangan yang selalu dia cintai." (DYJTPMA/2013/121)*

Kutipan di atas adalah surel dari Ratna yang dikirim ke Tania. Ratna menceritakan tentang sikap Danar yang terlihat cuek ke Ratna. Padahal, Ratna sudah berjuang keras untuk mendukung apapun Langkah Danar. Dan Untuk mendapatkan perhatian Danar, Ratna mencoba untuk mendekati Tania dan Dede. Tetapi Tania tetap tidak menyukai Ratna, bahkan tidak ingin terbuka dengan Ratna.

*"Kau tahu, Tania. Bagi Danar, kalian adalah satu-satunya keluarga. Bagian terpenting dalam hidupnya enam tahun terakhir. Kau tahu, Tania. Aku bahkan berjuang keras untuk bersaing mendapatkannya dari kalian. Sungguh." Kak Ratna tersenyum" (DYJTPMA/2013/62)*

## B. Konflik Intrapsikis

### a) Tania

#### a. Gambaran diri ideal (*Idealized Self- Image*)

Tania memiliki gambaran diri ideal menjadi gadis yang sempurna sesuai dengan keinginan Danar. Dan Tania juga ingin rasa suka yang ia pendam selama ini bisa terbalas. Dia selalu berharap bahwa Danar putus dengan Ratna dan bisa menyukai Tania.

#### b. Kebencian diri (*Self-Hate*)

Tania mengalami kebencian terhadap dirinya sendiri karena memiliki rasa suka kepada malaikat penolong keluarganya. Dia merasa tidak layak memiliki rasa suka ke Danar.

b) Danar

a. Gambaran diri ideal (*Idealized Self- Image*)

Dia ingin menjadi sosok yang baik untuk Tania dan Dede, tanpa perlu ada bumbu cinta diantara mereka. Danar berusaha keras untuk menjaga perasaan cinta untuk Tania tertutupi dengan baik. Dan setelah menikah, dia juga tidak ingin melukai hati Ratna dan berusaha untuk menjaga keharmonisan keluarga mereka.

b. Kebencian diri (*Self-Hate*)

Meskipun niatnya baik, Danar mungkin merasa bersalah atau tidak puas dengan dirinya sendiri karena tidak bisa memenuhi semua kebutuhan emosional Tania tanpa mengorbankan hubungan dengan Ratna.

c) Dede

a. Gambaran diri ideal (*Idealized Self- Image*)

Dede ternyata memiliki gambaran hidup ideal sebagai anak yang tumbuh dengan kasih sayang ibunya dan ingin mendapat nasihat dari ibunya. Dan gambaran ini baru terungkap saat cerita novel ini hampir usai, yaitu saat Dede ke pusara ibunya dan mencurahkan keluh hidupnya.

b. Kebencian diri (*Self-Hate*)

Tidak ditemukan kebencian pada diri sendiri dalam diri Dede.

d) Ratna

a. Gambaran diri ideal (*Idealized Self- Image*)

Ratna ingin menjadi pasangan yang sempurna untuk Danar. Ratna begitu penyabar, pengertian dan setia. Dia selalu kuat untuk mempertahankan hubungannya dengan Danar. Dia juga ingin bisa dekat dengan Tania dan Dede supaya perhatian Danar bisa masuk ke Ratna juga.

b. Kebencian diri (*Self-Hate*)

Ratna merasa tidak mampu bersaing dengan bayangan lain yang dicintai Danar. Dia sedih, kecewa karena tidak mampu memenangkan hati Danar. Perasaan itu menimbulkan konflik internal untuk hubungan Danar dengan Ratna.

## **II. Strategi Pertahanan Diri Tokoh- Tokoh dalam Menghadapi Kecemasan**

1) Tania

a. Bergerak Menuju Orang Lain (*Moving Toward People*)

Di awal kisah, Tania berusaha untuk mendapatkan perhatian dari Danar. Tania berusaha untuk tumbuh menjadi perempuan yang sempurna untuk Danar. Dengan kepintaran dan kecedasan yang Tania miliki, Tania mampu mendapatkan beasiswa ke Singapura. Hal ini dia lakukan supaya Danar bangga dengan dirinya.

*“Umurku sembilan belas. Adikku empat belas tahun. Dan dia tiga puluh tiga. Untuk pertama kalinya aku menangis sejak enam tahun silam. Sejak Ibu meninggal. Sejak tiga tahun kehidupan tersulit yang pernah kualami. Sejak kakiku tertusuk paku payung dan dia mengikatnya dengan*

*saputangan putih yang sekarang aku pegang. Sejak Ibu memintaku berjanji untuk tidak menangis sesulit apa pun kehidupan yang kujalani. Aku menangis demi dia....Dengan perasaan kalah. (DYJTPMA/2013/70)*

Kutipan teks tersebut menunjukkan usaha Tania untuk mendapatkan hati Danar dengan berusaha menjadi perempuan yang berprestasi. Tetapi, di akhir cerita, saat Tania mulai mengikhlaskan dan melupakan cintanya untuk Danar, justru terjadi konflik besar antara Danar dengan Ratna. Dan saat Tania mengetahui ada konflik antara Ratna dengan Danar, Tania justru memutuskan untuk Kembali ke Indonesia dan menemui Ratna dan Danar untuk menyelesaikan masalah.

*"Dalam chatting seminggu yang lalu juga, adikku entah kenapa mengabarkan sesuatu yang menjadi beban pikiranku selama sehari-hari terakhir. "Aku ke rumah mereka beberapa hari lalu. Aku tak tahu apa sebabnya, tetapi aku menemukan Tante Ratna sedang menangis di halaman belakang." (DYJTPMA/2013/101)*

b. Bergerak Menjauh dari Orang Lain (*Moving Away from People*)

Di pertengahan kisah ini, saat pernikahan Ratna dengan Danar, Tania memutuskan untuk Setelah pernikahan Danar dan Ratna, Tania cenderung menjauh dan fokus pada dirinya sendiri, mengalihkan perhatiannya pada pekerjaan dan aktivitas lain sebagai cara untuk mengatasi kesedihannya.

*"Sehari setelah pernikahan, saat mereka berangkat bulan madu, aku memutuskan untuk melakukan banyak hal sepanjang sisa tahun. Sepanjang kehidupanku di Singapura. Hidupku harus penuh dengan kesibukan. Setidaknya kesibukan- kesibukan itu akan membuarku lelah berpikir. Dan jika aku sudah lelah berpikir, pelan-pelan semuanya akan berlalu. Kalau aku sedikit beruntung, mungkin bisa melupakannya. Jadi aku mengabdikan waktu sebulan setengah di Singapura hanya dengan luntang- lantung. Itu jauh lebih baik dibandingkan aku harus pulang, bukan? Hanya membantu dirumah itu. Melihat segalanya. Menjadi saksi persiapan pernikahan mereka. Tiga bulan lagi?" (DYJTPMA/2013/88)*

Dan saat Tania berlibur, pulang ke Indonesia, Tania memutuskan untuk pulang secara diam-diam, tidak memberitahu Danar dan Ratna. Tania cenderung menghindari Danar dan Ratna.

*"Dia dan Kak Ratna belum kuberitahu. Malas saja. Toh nantianti juga akan tahu" (DYJTPMA/2013/101)*

2) Danar

a. Bergerak Menjauh dari Orang Lain (*Moving Away from People*)

Dalam novel ini, Danar digambarkan sebagai sosok pengecut dalam menghadapi masalah. Dia cenderung menghindar saat memiliki masalah. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

*"Oom Danar setiap malam bahkan sebelum kepergian Tante Ratna ke rumah orangtuanya selalu datang ke sana. Ke sepetak tanah bekas rumah kardus kira. Dia duduk lama sekali hingga menjelang malam." Aku diam. "Dede tak tahu apa yang sedang Oom Danar kerjakan. Tetapi raut mukanya redup sekali." Aku diam. Menggigit bibir." (DYJTPMA/2013/120)*

Kutipan tersebut menggambarkan sikap Danar yang memilih menjauhi orang-orang sekitarnya saat menghadapi konflik. Terutama setelah menikah, Danar memilih untuk menyendiri di rumah kardus.

3) Dede

a. Bergerak Menjauh Orang Lain (*Moving Away from People*)

Dede juga kadang-kadang mencoba menjauh dari konflik antara Tania dan Danar, lebih memilih untuk menjaga kedamaian.

*"Adikku tersengal. Aku masih mencengkeram tangannya. "Tapi, tapi.... Dede nggak sengaja membuka recent document laptop Oom Danar. Sumpah, Dede nggak sengaja. Di sana ada file dengan nama ganjil: Cinta dari Pohon Linden.... Nama file itu berarti banyak bagi Dede. Nanti Kak Tania juga akan mengerti kenapa nama itu berarti banyak. Pohon linden. Dede penasaran. Maka Dede mengopinya dalam flash disk." Adikku menatapku sedih, tertunduk. "Dan Dede benar. Tentu saja saat melihat nama file itu Dede mempunyai prasangka tentang isinya. Malamnya Dede memutuskan untuk membaca file tersebut. Ya Tuhan, itu novel yang dikerjakan Oom Danar enam bulan lalu. Baru sepotong jadi, tetapi menjelaskan semuanya. Novel itu tak akan pernah selesai, tak akan pernah." (DYJTPMA/2013/132)*

4) Ratna

a. Bergerak Menuju Orang Lain

*"Liontin itu selalu istimewa. Maafkan Dede yang tak pernah menceritakannya. Karena Dede sebenarnya baru tahu enam bulan yang lalu.... Karena Dede tak mau mengganggu Kak Tania lagi dengan semua kenangan itu. Karena Dede pikir semua urusan ini sudah selesai." Adikku tertunduk. Adikku juga terluka. Adikku menjadi saksi semuanya, Sama seperti saat adikku menjadi saksi kepergian Ibu. Saksi semua jalan cerita." (DYJTPMA/2013/134)*  
(*Moving Toward People*)

Ratna digambarkan sebagai seseorang yang sabar dan setia. Saat Tania tidak mau menghadiri pernikahan Danar dengan Ratna, Ratna memutuskan untuk menemui Tania di Singapura tanpa sepengetahuan Danar. Ratna berusaha keras membujuk Tania supaya berkanan hadir di pernikahan mereka.

*"Tahukah kalian, tiga hari sebelum hari H pernikahan, atau empat hari setelah dia meneleponku, seseorang datang ke flat sewaanku. Anne juga sedang di sana (Anne selalu menernaniku di hari-hari buruk itu; dia memang teman yang bisa diandalkan). Seseorang itu adalah Kak Ratna. Aku terkesima saat membuka pintu flat. Kak Ratna tersenyum lebar. Aku terbata menyilakan dia masuk, Kak Ratna memelukku hangat dan bersahabat layaknya teman akrab. Ah, Kak Ratna memang sudah lama menganggapku sebagai teman, bukan adik kecil lagi. "Wow Kamarmu cozy sekali, Tania," Kak Ratna memandang tulus seluruh ruangan. Terpesona. Aku menyeringai tipis." (DYJTPMA/2013/56)*

b. Bergerak Menjauh dari Orang Lain (*Moving Away from People*)

Saat sudah sekian kali mencoba untuk membahas konflik internal antara dirinya dengan Danar, Ratna memutuskan untuk pergi dari rumah. Ratna memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya. Hal ini terlihat pada surel yang dikirim oleh Ratna ke Tania.

*“Aku sudah tidak sanggup lagi. Tania, aku memutuskan untuk pergi sejenak dari rumah ini. Aku akan pulang ke rumah orangtuaku. Semuanya sudah amat menyedihkan. Kami harus berpisah beberapa waktu. Berpikir ulang atas semuanya, apakah kami akan melanjutkan pernikahan ini atau tidak. Maafkan aku, Sayang. Aku membuat dia tidak bahagia.”* (DYJTPMA/2013/121)

Kutipan tersebut menggambarkan sosok Ratna yang memutuskan untuk pulang ke rumah orang tuanya demi menjauh dari Danar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kecemasan dasar yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel "Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" karya Tere Liye disebabkan oleh berbagai faktor yang dianalisis berdasarkan teori Karen Horney. Kecemasan ini muncul dari konflik interpersonal dan intrapsikis yang dialami para tokoh utama, yaitu Tania, Danar, Dede, dan Ratna.

Konflik interpersonal yang dialami para tokoh terutama disebabkan oleh kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpenuhi. Misalnya, Tania yang tumbuh dengan rasa cinta terhadap Danar tetapi tidak mendapat balasan yang diharapkannya, dan Danar yang menyimpan perasaan cinta terhadap Tania namun merasa tidak pantas untuk mengungkapkannya. Dede, meskipun tampak riang dan humoris, juga merasakan kehilangan kasih sayang ibunya. Ratna, meskipun sudah menjadi kekasih Danar, merasa tidak mendapatkan cinta sepenuhnya dari Danar, yang membuatnya merasa bersaing dengan bayangan cinta yang tak bisa ia kalahkan.

Selain itu, konflik intrapsikis turut mempengaruhi kecemasan dasar para tokoh. Setiap tokoh memiliki gambaran diri ideal dan kebencian terhadap diri sendiri yang berbeda-beda. Tania, memiliki gambaran diri ideal sebagai gadis yang sempurna untuk Danar, tetapi juga merasa benci pada dirinya sendiri karena mencintai sosok yang seharusnya hanya dikagumi. Danar ingin menjadi sosok pelindung yang baik tanpa melibatkan cinta, namun merasa bersalah karena tidak dapat memenuhi kebutuhan emosional Tania. Ratna ingin menjadi pasangan yang sempurna bagi Danar, namun merasa kecewa karena tidak bisa memenangkan hati Danar sepenuhnya.

Strategi pertahanan diri yang digunakan oleh para tokoh juga beragam. Tania berusaha untuk mendapatkan perhatian Danar dengan prestasi akademisnya, namun juga cenderung menjauh saat merasa sakit hati. Danar memilih untuk menyendiri ketika menghadapi masalah, sementara Dede sering kali menghindari konflik untuk menjaga kedamaian. Ratna, di sisi lain, berusaha mendekati Tania dan Dede untuk mendapatkan perhatian Danar, tetapi juga bisa menunjukkan sikap menjauhi orang sekitarnya saat menghadapi konflik dengan Danar.

Kesimpulannya, analisis berdasarkan teori Karen Horney memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologis dan motivasi para tokoh dalam novel ini. Penelitian ini memperkaya kajian karakter dalam sastra Indonesia dan memberikan wawasan tentang bagaimana konflik internal dan eksternal membentuk perilaku dan interaksi tokoh dalam cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tere Liye. (2013). *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Oleh*. Jakarta: Gramedia
- Junaeddin, (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Horney, K. (n.d.). *The Struggle Toward Self-Realization*. New York: Norton & Company. INC
- Octavia, G., Konovsky, S., & Sutanto, E. (2020). *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra)*. 2(1), 2020.
- Alwisol. (2014) . *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Rita Fiantika. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Rusli, M. (2023). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Wiyati. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- D. A. Nurhuda, D. Koswara, N. Nurjanah,
- R. Isnendes, and Y. Yuliani, 'Konflik Tokoh Utama dalam Novel Panganten Karya Deden Abdul Aziz: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney', *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, vol. 12, no. 2, p. 180, Dec. 2023, doi: 10.26499/jentera.v12i2.5256